

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan pengaplikasian variabel-variabel daya tarik wisata yang disintesis dari peninjauan berbagai literatur dan dikonfirmasi pada kondisi kawasan setelah revitalisasi melalui penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pertanyaan penelitian terjawab yaitu revitalisasi yang diadakan di Kawasan Kota Lama Semarang tahun 2019 dapat meningkatkan daya tarik kawasan sebagai objek pariwisata baru berdasarkan persepsi wisatawan dan ahli. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya skor rata-rata yang diperoleh untuk seluruh variabel daya tarik wisata Kawasan Kota Lama Semarang berada di atas skor 3 yaitu berada di skor 4 dari skala 1-5.

Sebelum revitalisasi Kawasan Kota Lama Semarang, kondisinya yang terbengkalai dan cenderung sepi serta terdapat berbagai macam permasalahan, baik permasalahan fisik maupun sosialnya. Kawasan ini cenderung tidak terdapat atraksi wisatanya, fasilitas wisata juga tidak lengkap dan tidak memadai, aksesibilitas wisata dengan jalan yang masih rusak dan sering terjadi genangan air, dan juga cenderung tidak diperhatikan dan tidak dikelola dengan baik. Akan tetapi saat ini kondisi Kawasan Kota Lama Semarang menjadi ramai dan dikunjungi oleh wisatawan dalam jangka waktu yang relatif lama karena memiliki beberapa potensi setelah revitalisasi di seluruh variabel daya tarik wisatanya.

Perubahan kondisi setelah revitalisasi tersebut didukung dengan adanya berbagai macam atraksi wisata yang ada di kawasan tersebut, terdiri dari atraksi bangunan arsitektural dengan kondisi bangunan kuno yang lebih terawat dan cenderung digunakan oleh wisatawan sebagai latar belakang berswafoto, lalu terdapat atraksi belanja yang dilengkapi dengan adanya pusat perbelanjaan seperti Galeri Industri Kreatif, Galeri UMKM, dan toko oleh-oleh lainnya, kemudian juga terdapat peningkatan jumlah pengadaan *event* wisata yang dilakukan secara rutin di Bulan September yang dulu sebelum revitalisasi hanya berdurasi 3 hari saja menjadi 10 hari setelah revitalisasi tahun 2019. Adanya atraksi wisata ini menunjang minat wisatawan untuk berkunjung dan berwisata di Kawasan Kota Lama Semarang. Adapun atraksi yang masih kurang di kawasan tersebut yaitu berkaitan dengan dokumentasi sejarah, dimana museum sejarah masih dalam proses pembangunan sehingga belum bisa menunjang daya tarik wisata kawasan. Selain itu juga perlu mengkonservasi bangunan kuno yang masih mangkrak agar dapat difungsikan kembali untuk aktivitas wisata yang lebih bermanfaat.

Perubahan kondisi Kawasan Kota Lama Semarang setelah revitalisasi juga didukung adanya penyediaan fasilitas wisata yang lebih memadai, baik sarana maupun prasarana wisata. Setelah revitalisasi, Kawasan Kota Lama Semarang semakin menyediakan berbagai macam fasilitas wisata,

dari kebutuhan wisatawan untuk memperoleh informasi, fasilitas akomodasi seperti makan, belanja, dan penginapan, lalu fasilitas untuk kesehatan, keamanan dan tanggap darurat bencana, hingga pada prasarana wisata berupa listrik, telekomunikasi hingga *street furniture* juga diperhatikan dalam program revitalisasi ini. Adapun beberapa fasilitas yang dapat perlu ditingkatkan baik dalam kualitas maupun kuantitasnya, yaitu seperti pusat informasi wisata, penginapan, minimarket dan sistem perbankan, kemudian toilet umum, fasilitas peribadatan, fasilitas kesehatan, fasilitas keamanan, dan fasilitas tanggap darurat bencana. Selain itu juga perlu dalam pengadaan wifi umum supaya lebih mudah dijangkau atau diakses oleh wisatawan selama di kawasan. Adanya melengkapi beberapa fasilitas yang kurang tersebut diharapkan dapat menunjang daya tarik wisata Kawasan Kota Lama Semarang di masa mendatang karena semakin tersedianya kelengkapan fasilitas untuk wisatawan.

Perubahan kondisi Kawasan Kota Lama Semarang juga dilihat dari aksesibilitas wisata yang setelah adanya revitalisasi berubah menjadi lebih baik. Hal tersebut ditunjukkan dari adanya kondisi jalan yang cenderung lebih rata dan tidak berlubang, pengadaan ruang untuk pejalan kaki yang semakin luas sehingga memberi kenyamanan bagi wisatawan yang berjalan kaki, lalu mudah dalam menjangkau kawasan dengan transportasi umum, serta mudah menjangkau ruang parkir. Akan tetapi di sisi lain masih perlu adanya penyelesaian beberapa masalah yang diantaranya yaitu kurang maksimalnya penggunaan ruang parkir yang disebabkan ruang parkir yang cenderung jauh sedangkan wisatawan memilih untuk parkir di tempat yang dekat dengan tempat tujuan wisata. Oleh karena itu menyebabkan parkir menjadi tidak tertata dan cenderung menggunakan ruang di jalur pejalan kaki sebagai parkir kendaraan. Selain itu juga terdapat jalur khusus pejalan kaki yang masih dipergunakan sebagai lalu lintas kendaraan yaitu di Jalan Garuda samping Gereja Blenduk. Hal ini dapat mengganggu kenyamanan bagi pejalan kaki, sehingga masih perlu adanya penertiban kawasan terhadap permasalahan aksesibilitas tersebut.

Terakhir yaitu pada variabel pelaku kegiatan wisata yang juga semakin terlihat kinerjanya ditunjukkan pada perubahan kondisi kawasan setelah revitalisasi. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya keberhasilan revitalisasi yang saat ini telah digunakan oleh wisatawan sebagai tujuan wisata. Selain itu juga ditunjang dengan berbagai promosi yang telah disebar di berbagai media informasi, sehingga masyarakat umum dapat mengenal Kawasan Kota Lama Semarang sebagai objek pariwisata baru di Kota Semarang. Akan tetapi di samping itu masih kurangnya koordinasi dari pengelola karena mayoritas anggotanya memiliki pekerjaan utama di samping mengelola kawasan tersebut, menyebabkan kurangnya waktu untuk memperhatikan kawasan sehingga masih terdapat beberapa kekurangan dari penyediaan fasilitas wisata dan terdapat permasalahan penertiban pada tempat parkir dan pergerakan jalur pejalan kaki yang digunakan untuk lalu lintas kendaraan. Diharapkan dapat lebih memperhatikan kondisi Kawasan Kota Lama Semarang dengan mengatasi permasalahan yang terjadi, sehingga dapat menunjang daya tarik wisata kawasan di masa mendatang.

Adanya perubahan kondisi Kawasan Kota Lama Semarang seperti yang telah dijabarkan tersebut, menunjukkan pula adanya tingkat kepuasan yang tinggi dari seluruh responden terhadap program revitalisasi yang telah dilaksanakan. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya ketertarikan bagi wisatawan usia produktif yang banyak mengunjungi kawasan tersebut, seperti mahasiswa dan pekerja swasta yang mengunjungi kawasan pada saat *weekdays* dan *weekend*. Selain itu juga ditunjang dengan adanya perubahan intensitas kunjungan wisatawan ke Kawasan Kota Lama Semarang setelah revitalisasi dibandingkan sebelum revitalisasi. Intensitas kunjungan wisatawan meningkat dari yang kunjungan kurang dari 2 kali dalam sebulan, kemudian setelah revitalisasi mereka cenderung berkunjung ke kawasan 2-4 kali hingga lebih dari 4 kali dalam sebulan. Hal ini menunjukkan bahwa setelah revitalisasi Kawasan Kota Lama Semarang tahun 2019 meningkatkan daya tarik wisatanya, sehingga wisatawan berminat melakukan kunjungan ulang ke kawasan tersebut. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa program revitalisasi yang telah dilaksanakan tersebut dapat dikatakan berhasil meningkatkan daya tarik kawasan, sehingga program revitalisasi harus terus dilanjutkan supaya dapat terus meningkatkan daya tarik wisata kawasan di masa-masa mendatang.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, adapun beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini. Hal-hal yang menjadi keterbatasan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- a. Responden wisatawan yang didapatkan cenderung homogen berada di rentan usia 20-an tahun dikarenakan beberapa hal. Hal pertama yaitu penelitian dilaksanakan pada masa pandemik COVID-19, oleh karena itu wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Kota Lama Semarang cenderung pada usia-usia yang lebih muda, sedangkan untuk responden yang telah berusia diatas 30-an tahun ke atas cenderung memilih mengurangi kegiatan untuk keluar rumah, sehingga responden yang didapatkan belum bisa mewakili populasi wisatawan di masa normal. Hal kedua yaitu dikarenakan wisatawan yang telah berumur tersebut kurang bersedia memberikan waktunya untuk berpartisipasi dalam pemberian persepsi di penelitian ini, sehingga peneliti cenderung mencari responden yang usianya terlihat tidak jauh berbeda dengan peneliti.
- b. Responden ahli yang tidak memenuhi target, dimana penelitian ini ditargetkan terdapat 20 responden ahli, namun yang didapatkan yaitu hanya 17 responden ahli saja. Hal tersebut dikarenakan 3 responden ahli lainnya yaitu termasuk BPK2L (Badan Pengelola Kawasan Kota Lama) memiliki kesibukan di luar Kota Semarang bahkan adapula yang sedang berada di luar negeri. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan data yang telah didapatkan dari responden ahli yang memiliki luang waktu untuk mengisi kuisisioner yang diberikan.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi para ahli dan wisatawan yang memandangi daya tarik wisata Kawasan Kota Lama Semarang setelah revitalisasi tahun 2019, terdapat beberapa rekomendasi yang diberikan oleh peneliti berdasarkan pada hasil analisis *force field*. Rekomendasi tersebut diberikan untuk pemangku kepentingan maupun untuk penelitian selanjutnya.

5.2.1 Bagi Pemangku Kepentingan

Rekomendasi yang dapat diberikan oleh peneliti kepada pemangku kepentingan, baik pengelola, dinas, dan pihak-pihak terkait lainnya yang ikut mengembangkan Kawasan Kota Lama Semarang, yaitu sebagai berikut:

- a. Mengatasi Hal-hal yang Kurang dari Adanya Revitalisasi yang Telah Dilaksanakan
Adanya persepsi responden ahli maupun wisatawan dapat dijadikan sebagai masukan bagi pengelola, dinas terkait, maupun pemangku kepentingan lainnya yang ikut serta dalam mengembangkan Kawasan Kota Lama Semarang. Berdasarkan hasil analisis persepsi responden memandangi revitalisasi Kawasan Kota Lama Semarang dalam mempengaruhi daya tarik wisata tersebut, ditemukan persepsi positif dan ada pula yang kurang. Oleh karena itu perlunya tanggapan dari para pemangku kepentingan dimana diharapkan dapat mengatasi hal-hal yang kurang dan cenderung negatif, serta mempertahankan dan meningkatkan hal-hal yang telah mendapatkan persepsi positif. Adapun prioritas masalah yang perlu diatasi oleh pemangku kepentingan yaitu pada kondisi bangunan kuno yang masih mangkrak dapat segera dikoordinasikan dengan pemilik bangunan supaya dapat dikonservasi dan bisa difungsikan sebagai aktivitas wisata, museum sejarah dapat segera diselesaikan proses pembangunannya supaya dapat menjadi salah satu objek wisata yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke Kawasan Kota Lama Semarang, melengkapi fasilitas yang kurang seperti wifi, toilet, mushola, dan fasilitas lainnya yang masih belum memadai, penertiban parkir kendaraan supaya menggunakan ruang parkir yang telah disediakan dan tidak menggunakan jalur pejalan kaki sebagai tempat parkir, penertiban kendaraan supaya tidak berlalu lintas di jalur khusus pejalan kaki, serta saling berkoordinasi antar pemangku kepentingan dalam memantau kawasan secara rutin untuk mengatasi masalah yang muncul.
- b. Melanjutkan Program Revitalisasi Untuk Meningkatkan Daya Tarik Wisata Kawasan
Berdasarkan hasil dari penelitian ini, mayoritas responden memberikan persepsi positif dalam memandangi daya tarik wisata Kawasan Kota Lama Semarang setelah revitalisasi tahun 2019. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya revitalisasi memberikan dampak positif bagi Kawasan Kota Lama Semarang yaitu memberikan peningkatan daya tarik wisata bagi wisatawan. Apabila dibandingkan dengan kondisi kawasan sebelum

revitalisasi, kondisi kawasan setelah revitalisasi terlihat perkembangannya. Hal tersebut ditunjukkan dari kondisi kawasan yang cenderung terbengkalai, kemudian setelah revitalisasi Kawasan Kota Lama Semarang menjadi lebih baik dan ramai dikunjungi oleh wisatawan. Selain itu responden ahli maupun wisatawan pun hampir setuju dengan adanya revitalisasi Kawasan Kota Lama Semarang tahun 2019 ini mempengaruhi peningkatan daya tarik wisata. Adanya peluang yang besar ini menunjukkan bahwa revitalisasi yang telah dilaksanakan di Kawasan Kota Lama Semarang dapat dikatakan berhasil. Oleh karena itu bagi pemangku kepentingan yang mengembangkan Kawasan Kota Lama Semarang ini, diharapkan dapat terus melanjutkan program revitalisasi ini. Hal ini bertujuan supaya daya tarik wisata Kawasan Kota Lama Semarang dapat terus meningkat dan diharapkan dapat meningkatkan perekonomian bagi Kota Semarang dan khususnya masyarakat sekitar.

5.2.2 Bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian ini, adapun beberapa rekomendasi yang diberikan pula untuk penelitian selanjutnya. Rekomendasi yang diberikan oleh peneliti untuk peneliti selanjutnya yaitu mengenai rekomendasi tema sebagai penelitian lanjutan. Tema tersebut yaitu rekomendasi detail tindakan yang perlu dilakukan oleh pemangku kepentingan (*stakeholder*) untuk membuktikan hasil dari penelitian ini serta untuk mengatasi faktor-faktor penghambat adanya revitalisasi Kawasan Kota Lama Semarang terhadap daya tarik wisata. Hal ini dilakukan untuk memberikan masukan bagi para pemangku kepentingan supaya dapat terus meningkatkan daya tarik wisata Kawasan Kota Lama Semarang.

Tema penelitian pertama yaitu untuk membuktikan hasil penelitian ini dimana revitalisasi yang diadakan di Kawasan Kota Lama Semarang dapat terus meningkatkan daya tarik wisata di 3-5 tahun mendatang. Hal ini dikarenakan pada penelitian ini melihat hingga revitalisasi akhir tahun 2019, di sisi lain masih terdapat beberapa pembangunan yang dilakukan dalam program revitalisasi saat ini. Adanya kondisi kawasan yang seperti ini telah mendapatkan persepsi positif dari wisatawan dan juga par ahli. Oleh karena itu diharapkan penelitian selanjutnya dapat meng-*update* hasil dari penelitian sekaligus membuktikan hasil penelitian di tahun mendatang, apakah revitalisasi yang terus dilakukan ini dapat terus meningkatkan daya tarik wisata kawasan atau justru sebaliknya.

Tema penelitian selanjutnya berdasarkan faktor penghambat yang perlu diatasi dengan memanfaatkan penelitian selanjutnya yaitu mengatasi permasalahan bangunan kuno yang masih mangkrak atau belum berfungsi kembali. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, masih banyaknya persepsi dari responden dimana bangunan kuno masih banyak yang belum berfungsi kembali. Hal tersebut diperlukan adanya rencana tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut, supaya bangunan kuno tersebut bisa difungsikan kembali sekaligus dapat meningkatkan

daya tarik wisata kawasan. Oleh karena itu, di penelitian selanjutnya ini direkomendasikan untuk meneliti tentang tindakan yang perlu dilakukan oleh para pemangku kepentingan supaya bangunan-bangunan kuno tersebut dapat segera difungsikan kembali.

Tema penelitian ini diharapkan lebih mendetail dengan memanfaatkan metode penelitian kualitatif. Hal tersebut juga memerlukan adanya pembahasan lebih lanjut bersama dengan para pemangku kepentingan. Penelitian tersebut bisa dengan melakukan FGD bersama dengan para pemangku kepentingan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi, serta perhitungan kapasitas kawasan dan juga penelitian menggunakan unsur desain untuk mengatasi hal-hal yang berkaitan dengan desain, seperti ruang parkir supaya wisatawan mau menjangkau ruang parkir dan bangunan mangkrak yang didesain untuk fungsi bangunan yang lebih bermanfaat untuk meningkatkan daya tarik wisata. Rekomendasi penelitian ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan tersebut serta mengendalikannya supaya kawasan ini tetap bertahan dan meningkat daya tarik wisatanya.